

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Teman Sebaya

1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teman sebaya adalah kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat. Teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja. Menurut Desmita Teman sebaya atau peers adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama¹. Sementara Madon dan Ahmad berependapat bahwa Teman Sebaya adalah sekumpulan anak-anak yang memiliki usia yang sama atau yang lahir pada waktu yang sama dan juga dalam perkembangan yang sama². Pertemanan dengan teman-teman sebaya dalam masa remaja menjadi suatu pengaruh yang mendominasi dalam proses mengenali diri sendiri dan

¹ Suhaida, Putri, dan Safri Mardison. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* Vol. 5 No.1 (2019).hlm 27

² Hamzah, Fajri. "Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* Vol. 8 No.3 (2020).hlm 303

pengembangan dirinya dibandingkan lingkungan keluarga. Pertemanan tersebut dimulai dengan satu, dua orang yang mana lambat laun jumlahnya akan semakin bertambah dan memungkinkan terbentuknya suatu kelompok remaja (geng) yang dasarnya dilandasi oleh persamaan hobi, gagasan, gaya hidup dan sebagainya.

Hurlock mengemukakan bahwa Kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sebaya menyebabkan remaja dapat melakukan perubahan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan perilaku anggota kelompok teman sebaya³, maka karena itu remaja dituntut memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam hubungan sosial yang lebih luas lagi. Kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri tersebut salah satunya memiliki percaya diri yang kuat. Karena dengan percaya diri seorang remaja bisa melakukan perubahan dalam sikap dan berperilaku sesuai dengan kelompok teman sebayanya.

³ Umam, Nasrul. "Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah." *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah* Vol. 1 No. 2 (2021).hlm 148

Kelompok teman sebaya memegang peranan yang penting dalam kehidupan remaja. Seseorang sangat ingin diterima dan dipandang di salah satu kelompok teman sebaya, oleh karena itu banyak di antara mereka yang cenderung bertingkah laku seperti teman terdekatnya. John, W Santrock menyatakan bahwa apabila remaja ditolak atau diabaikan dalam pergaulan teman sebaya akan menimbulkan rasa kesepian dan dimusuhi dalam dirinya⁴. Selain itu penolakan dan pengabaian yang diperoleh remaja dari pergaulan teman sebaya juga dapat mempengaruhi kesehatan mental individu dan menimbulkan perilaku agresif. Maka dari itu banyak sekali individu pada zaman sekarang yang memaksakan keadaan untuk menyamain lingkungan teman sebayanya dengan cara apapun. Kelompok teman sebaya memegang peranan yang sangat besar dalam kehidupan seorang remaja. Remaja sangat ingin diterima, dipandang dan di akui sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di lingkungan sekolah

⁴ Sartika, Dewi, dan Syawaluddin. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Tayangan Kekerasan Media Sosial terhadap Perilaku Agresif Siswa di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping." Vol. 3 No. 2 (2023), hlm 238

maupun di lingkungan luar sekolah, oleh karena itu mereka cenderung bertingkah laku seperti kelompok teman sebayanya. Seorang remaja akan mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya melalui proses adaptasi. Seorang remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja tersebut⁵.

Sementara Interaksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, atau antar hubungan. Interaksi sangat penting dalam kehidupan baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Interaksi merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dan kelakuan individu tersebut mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lainnya atau sebaliknya. Menurut W.A Gerungan interaksi akan menimbulkan kondisi sosial yang akan menciptakan keterkaitan saling berhubungan

⁵ Risal, Henri Gunawan, dan Fiptar Abdi Alam. "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah." *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* Vol. 1 No. 1 (2021).hlm 2

antar individu dengan lainnya karena terdapat naluri manusia untuk hidup bersama dan menyesuaikan diri⁶. Interaksi antar teman sebaya sebagai suatu kelompok baru yang memiliki ciri norma kebiasaan yang jauh berbeda dengan yang ada dalam lingkungan keluarga individu tersebut.

Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa karakteristik persahabatan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kesamaan usia, jenis kelamin, dan ras sementara di sekolah interaksi teman sebaya dipengaruhi oleh kesamaan harapan pendidikan, nilai atau prestasi belajar, absensi, dan pengerjaan tugas-tugas rumah. Interaksi teman sebaya juga memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya⁷. Interaksi teman sebaya juga diartikan dengan adanya hubungan pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama dan mempunyai kemampuan berbeda, dengan adanya

⁶ Fajrani, Al, dan Sulaiman. "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Korong Bataiah-Bataiah, Nagari Gadur, Kecamatan Enam Lingsung." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 19 No. 1 (2023).hlm 87

⁷ Astuti, Sri, dan Thomas Sukardi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk Berwirausaha pada Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol. 3 No.3 (2013).hlm 341

perbedaan tersebut mereka menggunakan beberapa cara untuk memahami satu sama lain dengan saling bertukar pendapat.

Kelompok interaksi teman sebaya merupakan media sosialisasi yang sangat berperan besar dalam proses perkembangan kepribadian seseorang individu, karena teman sebaya tersebut merupakan individu-individu yang mempunyai kedudukan yang sama. Kelompok teman sebaya membawa dampak yang sangat besar bagi seorang individu, seperti halnya dalam hal penampilan, kegiatan sosial, berperilaku dan sebagainya. Proses sosialisasi melalui media teman sebaya dapat berpengaruh terhadap individu baik secara positif atau negatif

Dari beberapa pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi satu sama lain dan masing-masing individu yang terlibat tersebut memainkan perannya secara aktif. Interaksi teman sebaya sangat dibutuhkan karena dorongan sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial. Interaksi teman

sebayu seorang individu akan secara terus-menerus membentuk sebuah kelompok sosial.

2. Aspek-Aspek Interaksi Teman Sebaya

Partowisastro berpendapat ada beberapa aspek-aspek dari interaksi teman sebaya di antaranya:

- a) Keterbukaan individu dalam kelompok, yaitu keterbukaan individu terhadap kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelompoknya.
- b) Kerjasama individu dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat
- c) Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat⁸.

⁸ Ni'mah, Mauliatun, Tuti Hardjajani, dan Nugraha Arif Karyanta. "Hubungan anatar Komunikasi Intrepersonal dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo." Wacana Vol. 2 No. 2 (2010)

Sementara menurut Charlesworth dan Hartup aspek-aspek teman sebaya di antaranya :

- a) Perasaan ketergantungan kepada teman sebaya lebih besar daripada orang dewasa.
- b) Perasaan simpati dan cinta yang semakin bertambah.
- c) Mempunyai keinginan untuk dapat mempengaruhi orang lain.
- d) Perasaan kompetisi bertambah.
- e) Aktifitas bernada agresif semakin bertambah⁹

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat kita simpulkan bahwa ada beberapa komponen atau aspek dari interaksi teman sebaya tersebut diantaranya keterbukaan seorang individu dalam kelompok, kerjasama seorang individu, dan frekuensi seroang individu tersebut terhadap teman lainnya.

⁹ Ni'mah, Mauliatun, Tuti Hardjajani, dan Nugraha Arif Karyanta. "Hubungan anatar Komunikasi Intrepersonal dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo." Wacana Vol. 2 No. 2 (2010)

3. Ciri-ciri Interaksi Teman Sebaya

Ciri-ciri Teman Sebaya menurut Slamet Santosa diantaranya yaitu:

- a) Tidak memiliki struktur, dikarenakan teman sebaya dibentuk secara alami oleh orang-orang yang memiliki usia yang sama, akan tetapi dari orang-orang tersebut ada yang dijadikan pemimpin yang bisa mengayomi dan disegani oleh teman-teman yang ada dikelompoknya tersebut.
- b) Bersifat sementara karena tidak ada aturan atau pun perjanjian yang memikat.
- c) Memberikan pelajaran terhadap diri sendiri tentang kebudayaan maupun sosial yang luas karena tanpa disadari, teman sebaya dapat memberikan sebagai pengaruh baik itu dilingkungan pendidikan maupun dilingkungan yang berbeda sehingga mereka dapat masukkan kedalam teman sebaya dan dapat saling belajar sesama teman sebaya.

- d) Anggota yang memiliki usia yang sama, contoh anak SD yang memiliki tujuan dan keinginan yang sama¹⁰.

Dari penjelasan diatas maka dapat kita pahami bahwa ciri-ciri teman sebaya tersebut merupakan seorang individu yang memiliki usia yang sama ataupun anak yang sepermainan, adanya teman sebaya disebabkan oleh minat seorang indivu dalam bermain maupun bergaul dengan individu yang lainnya yang bukan dari lingkungannya. Kelompok ini dibentuk dengan memiliki tujuan yang sama atau memiliki hobi yang sama sehingga apa yang dilakukan menjadi mudah, tanda yang menjelaskan keanggotaan dari kelompoknya yaitu seperti menggunakan baju yang sama maupun atribut yang sama dan sebagainya, kelompok sebaya ini bersifat sementara dan tidak tersusun dan juga tidak berstruktur dengan jelas, akan tetapi dalam kelompok memiliki seorang pemimpin

¹⁰ Hamzah, Fajri. dan Setiawati "Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 8.3 (2020): 301-308. Vol. 8 No. 3 (2020).hlm 303.

yang menjadi seorang yang disegani oleh teman-teman yang lainnya.

4. Fungsi dan Peran Teman Sebaya

Menurut Santrock teman sebaya pada remaja memiliki 6 fungsi di antaranya

- a. Kebersamaan. Persahabatan memberikan para remaja teman akrab, seorang yang bersedia menghabiskan waktu dengan mereka dan bersamasama dalam aktivitas.
- b. Stimulasi. Persahabatan memberikan para remaja informasi-informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan.
- c. Dukungan fisik. Persahabatan memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan.
- d. Dukungan ego. Persahabatan menyediakan harapan atas dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan berharga.

- e. Perbandingan sosial. Persahabatan menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain dan apakah para remaja baik-baik saja.
- f. Keakraban/perhatian. Persahabatan memberikan hubungan yang hangat, dekat dan saling percaya dengan individu yang lain, hubungan yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri¹¹.

Berdasarkan pendapat Santrock di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa teman sebaya itu memiliki berbagai fungsi bagi seorang individu sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, diantaranya teman sebaya bisa memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga, bisa memberikan dorongan dan motivasi sesama mereka serta menjadi model atau contoh berperilaku bagi teman-teman lainnya.

¹¹ Febriyani, Roseanna, Darsono, dan Raden Gunawan Sudarmanto. "Model Interaksi Sosial Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Nilai Kepribadian Siswa." *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies* Vol. 2 No. 2 (2014).hlm 12

B. Gaya Hidup Hedonisme

1. Pengertian Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gaya hidup adalah sebuah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat. Sementara hedonisme berasal dari bahasa Yunani yaitu *hedone* yang berarti kesenangan dan hedonisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama hidup di dunia. Pengaruh gaya hidup hedonisme begitu nyata di kalangan masyarakat terutama pada mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang masih mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri, mahasiswa akan mulai mengenali diri mereka melalui lingkungan sekitar mereka. Mahasiswa sangat antusias dengan hal-hal baru, gaya hidup hedonisme ini dianggap menarik, mengingat gaya hidup hedonisme ini memiliki daya tarik yang besar terhadap kehidupan mahasiswa.

Chaney berpendapat bahwa gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia moderen¹². Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Amstrong mengemukakan bahwa gaya hidup hedonisme adalah sebuah pola hidup yang mana aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian¹³. Gaya hidup hedonisme merupakan wujud dari ekspresi atau perilaku yang di miliki oleh remaja untuk mencoba suatu hal yang baru. Dimana remaja tersebut lebih mementingkan kesenangan dari pada melakukan hal yang lebih positif. Hedonisme sebagai fenomena dan gaya hidup sudah tercermin dari perilaku mereka sehari-hari. Remaja sangat antusias terhadap adanya

¹² Brillindita, Ayentia, dan Flora Grace Putrianti. "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Psikologi Ust Yogyakarta." *Jurnal Spirits* Vol. 5 No. 2 (2015).hlm 46

¹³ Trimartati, Novita. "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan." *Jurnal Psikopedagogia* Vol. 3 No.1 (2014).hlm 21

hal yang baru. Solomon berpendapat bahwa gaya hidup hedonis adalah sebuah perilaku atau kebiasaan seorang individu untuk menghabiskan waktunya hanya untuk bersenang-senang bersama teman sepermainan dan ingin menjadi pusat perhatian di lingkungannya¹⁴.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa gaya hidup hedonisme adalah perilaku yang mengutamakan kesenangan dan kesenangan ketika beli barang mahal, makan & minum di tempat yang mahal, mentraktir teman dan lainnya yang bertujuan supaya menjadi pusat perhatian orang-orang di sekitarnya.

Gaya hidup hedonisme yang terjadi di kalangan mahasiswa, tercermin dari perilaku yang ia jalani sehari-hari, banyak kebiasaan mereka yang selalu ingin bersenang-senang seperti keinginan membeli barang mewah, animo untuk membeli dan membayar secara kredit walaupun dia masih bergantung pada orang tua. Terdapat banyak faktor yang

¹⁴ Khairat, Masnida, Nur Aisyiah Yusri, dan Shanty Yuliana. "Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi." *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* Vol. 9 No. 2 (2018).hlm 134

dapat mempengaruhi gaya hidup hedonis pada seorang individu, salah satunya yaitu teman sebaya. Dengan adanya kelompok teman sebaya, seorang individu akan mampu menentukan perilaku yang sesuai agar dapat bersosialisasi yang baik dengan lingkungannya sebagai bagian dari proses pembelajaran lingkungan. Oleh karena itu, seorang individu akan cenderung untuk “ikut serta” dengan apa yang dilakukan kelompok teman sebayanya.

2. Aspek-Aspek Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Wells dan Tigert aspek-aspek gaya hidup hedonisme ada 3 macam yaitu minat, aktivitas dan opini.

- a. Minat diartikan sebagai apa yang menarik dari suatu lingkungan individu tersebut. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekan pada unsur kesenangan hidup yaitu fashion, makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

- b. Aktivitas yang dimaksud adalah cara individu menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat misalnya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat pembelanjaan dan kafe.
- c. Opini adalah pendapat seseorang yang diberikan dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup¹⁵.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat kita pahami bahwa komponen atau aspek dari gaya hidup hedonisme itu ada 3 macam di antaranya, minat, yang diartikan sebagai sesuatu yang menarik dari lingkungan individu tersebut, aktivitas, cara seorang individu, menggunakan waktunya dalam wujud tindakan nyata, dan

¹⁵ Hersika, Elsa Irmeiyanti, Krisnova Nastasia, dan Harri Kurniawan. "Hubungan antara Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja di Kafe." *Psyche 165 Journal* Vol. 13 No. 1 (2020).hlm 2

yang terakhir yaitu opini, pendapat seorang yang diberikan dalam merespon sesuatu.

3. Karakteristik Gaya Hidup Hedonisme

Swastha mengatakan bahwa karakteristik dari individu yang memiliki gaya hidup hedonisme diantaranya adalah:

- a. Suka mencari perhatian
- b. Cenderung impulsive
- c. Cenderung follower (ikut-ikutan)
- d. Kurang rasional
- e. Mudah dipengaruhi¹⁶.

Berdasarkan poin-poin di atas maka dapat kita pahami bahwa karakteristik gaya hidup hedonisme itu memiliki pandangan kehidupan dengan secara berlebihan, seperti suka mencari perhatian orang sekitar sehingga menimbulkan sikap atau perilaku yang dilakukan tanpa berpikir lebih matang terlebih dahulu.

¹⁶ Jennyya, Vionnalita, Maria Heny Pratiknjo, dan Selvie Rumampuk. "Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi." *HOLISTIK, Journal of Social and Culture* Vol. 14 No. 3 (2021).hlm 6

4. Faktor-Faktor Gaya Hidup Hedonisme

Hedonisme dapat berakhir positif tetapi juga dapat berakhir negatif pada kehidupan orang-orang yang menganut pandangan hedonisme maupun kepada lingkungan sekitar. Hedonisme sendiri tidak datang karena inisiatif orang tersebut, tetapi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi orang tersebut hingga akhirnya memiliki gaya hidup hedonisme.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup hedonisme pada seorang individu tersebut salah satunya Menurut Kotler, ia menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal)

a. Faktor internal.

Faktor internal meliputi sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi dengan penjelasannya sebagai berikut:

a) Sikap.

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

b) Pengalaman dan pengamatan.

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c) Kepribadian.

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d) Konsep diri.

Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.

e) Motif.

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

f) Persepsi.

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

b. Faktor eksternal.

Faktor yang muncul dari lingkungan seorang individu tersebut diantaranya:

a). Kelompok referensi.

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak

langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapi individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

b). Keluarga.

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

c). Kelas sosial.

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relative homogeny dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah

urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

d). Kebudayaan.

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan

terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak¹⁷.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu menjadi hedonisme di antaranya ada faktor internal, yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, dan ada faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar diri individu tersebut.

5. Ciri-Ciri Gaya Hidup Hedonisme

Ciri-ciri hedonisme yang muncul di kalangan remaja atau mahasiswa menurut pengamatan yang tampak di antaranya:

- a. Penggunaan gadget yang berlebihan (intensif) dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya.

¹⁷ Setianingsih, Eka Sari. "Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak." *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* Vol. 8 No. 2 (2018).hlm 143

- b. Seusai pulang sekolah keluyuran dengan nongkrong dan jajan bersama teman atau berbelanja tanpa mengingat waktu'
- c. Dari segi penampilan tidak sederhana atau bisa di sebut mencolok.
- d. penggunaan media sosial seperti twiter, whatsapp, facebook, instagram dan lainnya untuk menunjukan tempat-tempat yang pernah dikunjungi dengan check in di tempat tersebut dan mengunggah foto dari makanan dan minuman yang ada di tempat tersebut
- e. membiasakan diri berkunjung ketempat-tempat kekinian dan makan-makanan yang unik atau special agar dapat terlihat gaul oleh teman-temanya dan mengupdatenya di media sosial.
- f. Teman lebih sering dijadikan sebagai teman "bermain" dibandingkan teman belajar dan

biasanya teman yang diajak menjadi kelompok belajar dengan kelompok bermain akan berbeda¹⁸.

Berdasarkan beberapa poin di atas maka dapat kita simpulkan beberapa ciri-ciri yang bisa kita pahami tentang kehidupan seorang individu yang hedonisme atau tidak di antaranya penggunaan gadget yang berlebihan atau sering update gadget ketika ada pengeluaran yang terbaru, sering menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-teman dan mendatangi café-café yang bermerek atau berkelas dan banyak lagi ciri-ciri lainnya.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti,

¹⁸ Gemilang, Ritznor, dan Elisabeth Christiana. "Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Sidoarjo".(2016).hlm 4

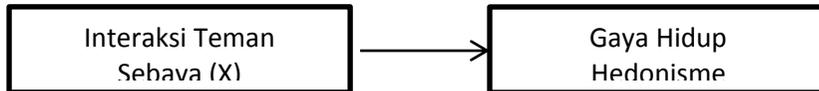
seperti antara variabel independen dan dependen¹⁹. Beberapa permasalahan di lapangan contohnya banyak mahasiswa yang terjerat pinjol atau rela membohongi orang tuanya hanya untuk memenuhi gaya tersebut. Menurut partowisastro Interaksi teman sebaya adalah kedekatan hubungan antar individu atau anggota kelompok yang aspek-aspek nya mencakup, keterbukaan, kerja sama dan frekuensi hubungan²⁰. Menurut Wells dan Tigert gaya hidup hedonisme adalah pola hidup seseorang sebagai proses penggunaan uang dan waktu yang dimiliki, terdapat 3 aspek menurut wells dan tigert diantaranya aktivitas, minat, dan pendapat (opini) yang bersangkutan²¹.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung) Alfabeta, Cv, (2017)

²⁰Ni'mah, Mauliatun, Tuti Hardjajani, dan Nugraha Arif Karyanta. "Hubungan anatar Komunikasi Intrepersonal dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo." *Wacana* Vol. 2 No. 2 (2010)

²¹Hersika, Elsa Irmeiyanti, Krisnova Nastasia, dan Harri Kurniawan. "Hubungan antara Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja di Kafe." *Psyche 165 Journal* Vol. 13 No. 1 (2020).hlm 2

Gambar 2.1 kerangka berfikir



Pada bagian kerangka berfikir di atas, terdiri dari dua variabel yaitu, Interaksi Teman Sebaya yang merupakan variabel independent (bebas dan mempengaruhi variabel lain) dan satu variabel Gaya Hidup Hedonisme yang merupakan variabel dependent (terikat dan dipengaruhi). Dalam tabel kerangka berfikir di atas menunjukkan tanda panah bahwasanya apakah interaksi teman sebaya terdapat pengaruh terhadap gaya hidup hedonisme.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan variabel bebas yang diketahui dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Interaksi Teman Sebaya, Sedangkan variabel terikatnya adalah Gaya Hidup hedonisme adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0: p = 0$, 0 berarti tidak ada hubungan

$H_a: p \neq 0$, “tidak sama dengan nol” berarti lebih besar atau kurang (-) dari 0 berarti ada hubungan²²

P = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Maka untuk itu adapun hipotesis atau dugaan sementara di dalam penelitian ini adalah

1. H_a : Interaksi teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup hedonisme
2. H_o : Interaksi teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup hedonisme

²² Arikunto, Suharsimi, “Prosedur Penelitian” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)